

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 1 TULIS



Disusun Oleh:

Nama : Pitasari
NIM : 5401409096
Prodi : PKK S1 tata busana

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL ini telah di susun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Mujiyono, S. Pd., M.Sn

NIP. 197804112005011001

Nadiyono, S.Pd

NIP. 19580325 198503 1 006

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugiono, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga mahasiswa praktikan dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 yang dilaksanakan di SMP NEGERI 1 TULIS dengan lancar.

Dengan selesainya Laporan PPL 2, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmojo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.pd selaku koordinator PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Mujiyono, S.Pd., M.Sn selaku Dosen Koordinator PPL di SMP Negeri 1 Tulis.
4. Nadiyono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tulis.
5. Sutrisno, S.Pd selaku Guru Koordinator PPL di SMP Negeri 1 Tulis.
6. Dra. Musdalifah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Jurusan Tata Busana di SMP Negeri 1 Tulis.
7. Wahyu Dwi Yulianti, S.Pd selaku Guru Pamong bidang study Tata Busana SMP 1 Tulis.
8. Bapak dan Ibu Guru serta seluruh karyawan SMP Negeri 1 Tulis.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Tulis yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
10. Rekan-rekan Mahasiswa Praktikan dan semua pihak yang membantu terlaksananya PPL di SMP Negeri 1 Tulis.

Penyusun menyadari bahwa dalam pembuatan laporan ini masih banyak sekali kekurangan, akan tetapi penyusun berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

Pitasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR LAMPIRAN.....	5
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	6
B. Tujuan	7
C. Manfaat	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian PPL.....	8
B. Dasar Konseptual	8
C. Prinsip-Prinsip PPL.....	8
D. Persyaratan dan Tempat	8
E. Tugas Guru Praktikan.....	9
F. Kurikulum	9
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu Pelaksanaan.....	10
B. Tempat Pelaksanaan.....	10
C. Tahapan Kegiatan.....	10
D. Materi kegiatan	11
E. Proses Bimbingan.....	11
F. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	12
BAB. IV PENUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran	15
REFLEKSI DIRI	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Mahasiswa PPL dan Guru Pamong
2. Jadwal piket
3. Daftar peserta PPL
4. Kalender Akademik
5. Presensi Siswa
6. Program Tahunan
7. Program Semester
8. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
9. Silabus
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
11. Jadwal Mengajar Mahasiswa
12. Rencana Kegiatan Mahasiswa PPL

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang harus di tempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan perguruan tinggi IKIP Negeri Semarang walaupun statusnya sudah berubah menjadi Universitas Negeri Semarang (UNNES), namun dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin, dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap perkembangan profesionalnya nanti di lapangan sebenarnya.

Dasar pelaksanaan kegiatan PPL adalah Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang 22/O/2008 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK tersebut terdapat 23 pasal yang terbagi menjadi XI bab, yaitu ketentuan umum (pasal 1), ruang lingkup, dasar konseptual, tujuan, fungsi dan sasaran (pasal 2-6), prinsip, status, dan system pengelolaan (pasal 7-9), tugas dan tanggung jawab (pasal 10), persyaratan pelaksanaan dan biaya (pasal 11), peserta, bobot, kredit dan tahapan (pasal 13-14), syarat dan tempat pelaksanaan (pasal 15-16), kewajiban dan penilaian mahasiswa (pasal 17-18), ketentuan khusus (pasal 19-21), ketentuan lain (pasal 22), ketentuan penutup (pasal 23).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (Guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang pendidik yang profesional. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dapat kami jadikan sebagai tempat praktik berlokasi di SMP NEGERI 1 TULIS yang diharapkan dapat mengembangkan dan

mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai lembaga pendidikan yang bertugas menyediakan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah. Sedangkan tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang termasuk dalam tenaga kependidikan lainnya seperti perancang kurikulum, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar, dan sebagainya yang bertugas menurut kewenangannya masing-masing.

B. TUJUAN

Praktik Pengalamn Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip ka[pendidikan berdasarakn kompetensi yang meliputi kopetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan dan sosial.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan dapat memiliki pengetahuan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

C. MANFAAT

Dalam melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam PPL ini didasarkan pada SK Rektor Universitas Negeri Semarang No.22/0/2008 tentang pedoman PPL bagi mahasiswa Program kependidikan Universitas Negeri Semarang diantaranya antara lain:

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

praktik Pengalaman Lapangan adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang di peroleh dalam semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah diterapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pengajaran di sekolah.

B. Dasar Konseptual

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah.
2. Universitas Negeri Semarang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pengajar, tenaga pelatih, tenaga pembimbing dan lain-lain.

C. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

1. PPL di laksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara UNNES dan sekolah latihan.
2. PPL di laksanakan tidak di perbolehkan mengambil mata kuliah di kampus.
3. PPL terdiri dari PPL 1 dan PPL 2 yang di lakukan secara silmutan.
4. Pelaksanaan PPL tidak dapat di titipkan kedalam kegiatan KKN dan sebaliknya, karena PPL dan KKN memiliki visi misi yang berbeda.

D. Persyaratan dan Tempat

Mahasiswa yang dapat mengikuti PPL harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Mahasiswa telah menempuh perkuliahan minimal 110 SKS.
2. Telah lulus mengikuti PPL1.

3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan / Dosen Walinya dan telah mendaftarkan MK PPL 2 dalam KRS.

4. Telah lulus mengikuti PPL 1

Dalam hal penentuan tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan rektor dengan kepala dinas P dan K propinsi jawa tengah.

E. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti PPL 2 adalah:

1. Observasi dan orientasi di tempat praktik;
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang telah dijadwalkan;
5. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
6. Menyusun pengurus elompok praktikan di tempat praktik.

F. Kurikulum (Kurikulum Spektrum Baru)

Sesuai dengan perkembangan kurikulum di indonesia saat ini telah berkembang kurikulum spektrum baru, begitu juga di SMP NEGERI 1 TULIS yang meliputi aspek Eksplorasi, Elaborasi, dan konfirmasi.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini di laksanakan selama kurang lebih 3 bulan terhitung mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan 19 Oktober 2012. PPL 2 di laksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 19 Oktober.

B. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di laksanakan di Batang dengan sekolah SMP NEGERI 1 TULIS di bangun di atas tanah seluas 6050 m dan beralamat di Jln. Raya Simbang desa, kecamatan Tulis, Kabupaten Batang. Hal penempatan ini ditetpkn berdasarkan persetujuan Rektor UNNES dengan Kapala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai. Dalam penentuan sekolah sebagai seolah latihan ada pertimbangan-pertimbangan yang harus difikirkan. SMP NEGERI 1 TULIS dipilih sebagai tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain:

1. Letak sekolah sangat strategis dan dapat di jangkau dari berbagai arah.
2. Fasilitas pendukung pendidikan sudah memadai.

C. Tahapan Kegiatan

Program Praktik Pengalaman Lapangan ini terdiri atas 2 (dua) kegiatan sekaligus, yaitu program PPL I dan Program PPL II. Secara terinci tahapan atau urutan kegiatan yang di laksanakan adalah:

1. Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari yaitu mulai tanggal 25 Juli sampai dengan 27 Juli 2012.
2. Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai dengan selesai.
3. Kegiatan pengenalan lapangan di SMP NEGERI 1 TULIS di laksanakan pada PPL I yaitu tanggal 1 Agustus samapi dengan 11 Agustus 2012.

Dengan demikian data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah di lampirkan pada laporan PPL I.

4. Proses bimbingan mengenai proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas dan kelengkapan-kelengkapannya oleh praktikan dengan Guru Pamong dilaksanakan 27 Agustus sampai dengan berakhirnya PPL 2.
5. Proses konsultasi dan bimbingan setiap saat dengan guru pamong
6. Penarikan mahasiswa PPL pada tanggal 19 Oktober 2012.

D. Materi kegiatana

Materi dapat diperoleh dari pembekalan PPL mengenai seluk beluk PPL dan juga dari dosen pembimbing, guru pamong maupun guru-guru yang ada di sekolah latihan mengenai permasalahan yang sering muncul dan bagaimana mengatasinya.

E. Proses Bimbingan

Pada dasarnya proses bimbingan terhadap mahasiswa dilaksanakan oleh 2 (dua) pihak yaitu guru pamong dan dosen pembimbing. Proses bimbingan kepada guru pamong adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dengan pengajaran model selama beberapa hari oleh guru pamong. Dalam pengajaran model ini praktikan menyaksikan bagaimana guru pamong mengajar atau menyampaikan materi dalam proses belajar-mengajar. Selama dalam pengajaran model, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas sebagai pedoman praktik mengajar pada saat PPL II.
2. Bimbingan saat awal sebelum melakukan praktik mengajar.
3. Praktikan mendapat bimbingan mengenai hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pengajaran. Hal-hal tersebut antara lain meliputi kurikulum yang digunakan, pengertian dan teknik penyusunan Satuan Acara Pembelajaran (SAP), dan format penyusunan Rencana/Materi pembelajaran.
4. Bimbingan yang dilaksanakan dalam masa praktik mengajar langsung. Setelah persiapan yang dilakukan oleh praktikan sebelum melaksanakan

proses belajar-mengajar di kelas telah cukup, praktikan akan melaksanakan praktik mengajar/pembelajaran di kelas. Pada saat pertemuan awal hingga periode tertentu, pelaksanaan praktik mengajar oleh praktikan mendapatkan pengawasan dari guru pamong secara intensif. Hal ini dimaksudkan agar guru pamong dapat mengetahui kekurangan-kekurangan apa yang terdapat dalam praktik mengajar praktikan sehingga guru pamong dapat memberikan masukan-masukan demi perbaikan keterampilan praktikan dalam praktik pengajaran yang selanjutnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa praktikan melaksanakan praktik terbimbing penuh.

Selain dilakukan bimbingan secara vital oleh guru pamong, dilaksanakan bimbingan oleh dosen pembimbing. Proses bimbingan yang dilaksanakan dosen pembimbing adalah mengenai hal-hal atau masalah-masalah apa saja yang dihadapi selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan di sekolah latihan. Selain itu, dosen pembimbing juga memberikan masukan kepada praktikan mengenai praktik yang telah dilaksanakan selama di dalam kelas.

Dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II praktikan selalu berkoordinasi dengan guru pamong dengan kata lain selalu melakukan proses bimbingan dengan guru pamong.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. SMP NEGERI 1 TULIS menerima mahasiswa PPL dengan baik.
- b. Kebijakan sekolah yang memberikan kemudahan dalam menggunakan fasilitas-fasilitas sekolah seperti komputer, dan pemakaian ruangan-ruangan.
- c. Kemudahan untuk meminjam buku sumber materi pelajaran di perpustakaan sekolah.
- d. Guru pamong yang sudah berpengalaman di dunia pendidikan di sekolah dan selalu memberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi.

- e. Kedisiplinan warga sekolah yang baik.
- f. Siswa dapat menerima dan bersikap kooperatif dengan mahasiswa PPL.
- g. Hubungan sosial antar warga sekolah yang berlangsung dengan baik.

2. Faktor Penghambat

- a. Praktikan agak menemui hambatan dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dikarenakan keterbatasan LCD.
- b. Perkembangan sikap atau kemajuan yang dicapai oleh praktikan lebih banyak di ketahui guru pamong saja.
- c. Siswa kurang *respect* terhadap mahasiswa praktikan sehingga menghambat proses pembelajaran.
- d. Dalam proses bimbingan pembuatan laporan II, serta arus informasi dari UPT ke SMP NEGERI 1 TULIS kurang lancar sehingga hal-hal yang kurang jelas tidak dapat segera diatasi.

Hal-hal yang ada baik yang sifatnya mendukung ataupun hambatan-hambatan yang terjadi, dalam pelaksanaan PPL II ini dapat berlangsung secara baik dan lancar. Jadi, secara umum program pengalman lapangan yang dilaksanakan praktikan dapat berlangsung dengan baik.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMP nEGERI 1 TULIS, maka simpulan yang dapat praktikan berikan adalah sebagai berikut:

1. pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak di perlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas yang baik seorang guru harus bisa:
 - a. Menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan.
 - b. Mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.
 - c. Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
 - d. Terampil memanfaatkan media pembelajaran dan memilih sumber belajar.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh bagi praktikan.
6. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda

B. SARAN

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II praktikan menyarankan:

1. Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan di beri bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar.
2. Penempatan mahasiswa untuk praktik jangan random sempurna. Artinya kemampuan seorang mahasiswa juga menjadi pertimbangan dalam penempatan.
3. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang professional.
4. Perlu lebih ditingkatkan komunikasi yang baik antara praktikan dengan karyawan dan guru-guru di SMP NEGERI 1 TULIS.
5. perlu lebih ditingkatkan komunikasi antara praktikan dengan dosen koordinator.
6. Kepada peserta didik SMP NEGERI 1 TULIS diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan dan menjaga nama baik sekolah guna meraih prestasi prestasi yang baik.
7. UNNES diharapkan tetap menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan instansi yang terkait dalam rangka pelaksanaan PPL.

REFLEKSI DIRI

Nama : Pitasari
NIM : 5401409096
Prodi : PKK Tata Busana

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Unnes khususnya semester 7 yang mengambil program studi pendidikan. Kegiatan PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tulis yang berada di Jl. Simbang Desa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. PPL ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Pada PPL 1 yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai tanggal 11 Agustus 2012 praktikan melakukan orientasi dan observasi untuk lebih memahami keadaan sekolah baik yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial yang terjadi di jajaran civitas akademika, tata tertib dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi sekolah meliputi struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari observasi yang telah dilakukan praktikan di SMP Negeri 1 Tulis. Selain itu ada beberapa yang dapat diamati dan disimpulkan oleh praktikan, antara lain:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Tata Busana

Dalam kurikulum untuk SMP mata pelajaran Tata Busana termasuk dalam mata pelajaran Muatan Lokal. Materi yang di berikan pada Mata pelajaran Tata Busana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih sangatlah dasar seperti pengenalan-pengenalan mesin jahit. Kekuatan dalam mata pelajaran Tata Busana di SMP Negeri 1 Tulis adalah siswa di Smp masih sangat awam dengan pembelajaran Tata Busana sehingga Materi yang diberikan sangatlah cocok bagi siswa siswi SMP yaitu pengenalan-pengenalan mesin jahit dan tata cara menjahit. Sedangkan kelemahan Mata Pelajaran Tata Busana di SMP Negeri 1 Tulis adalah kurangnya media yang di gunakan sobagai contoh dalam pemberian benda nyata kurang karena sekolahan tidak menyediakan barang-barang yang di perlukan dalam pembelajaran Tata Busana sehingga Guru yang menyediakan peralatan sendiri sehingga barang-barang yang di gunakan sebagai contoh untuk siswa kurang.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di SMP Negeri 1 Tulis

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana PBM. Sarana dan prasarana KBM di SMP Negeri 1 Tulis belum cukup memadai, hal ini bisa dilihat dari

kondisi kelas yang belum terdapat LCD maupun komputer, fasilitas sekolah banyak yang rusak, hanya memiliki 2 LCD di satu sekolah. Ruang kelas hanya terdiri dari meja dan kursi, papan tulis, spidol, speaker dan alat kebersihan. Untuk pembelajaran biologi sendiri telah didukung melalui beberapa praktikum, praktikum biasanya dilakukan di laboratorium Menjahit. Hal ini ditunjukkan dengan dilaksanakannya praktikum pada beberapa pertemuan. Hal ini sangat sesuai dengan karakter pembelajaran Tata Busana yang merupakan pembelajaran proses. Tetapi sayangnya di laboratorium Menjahit hanya ada 25 mesin jahit manual dan 1 mesin obras, sehingga guru harus mempersiapkan keperluan praktikum sendiri.

3. Kualitas Guru Pengampu dan Kualitas Pembelajaran.

Guru pamong yang profesional dan menguasai Tata Busana menjadi sangat penting bagi praktikan. Di SMP Negeri 1 Tulis, praktikan mendapat pengarahan dan bimbingan dari guru pamong yang telah memiliki pengalaman mengajar yang lama. Dari itulah praktikan mendapat bimbingan yang sangat berarti tentang cara mengelola siswa, mentransfer ilmu yang baik kepada siswa, dan mendidik siswa yang baik. Dosen koordinator yang mendampingi praktikan dalam pelaksanaan PPL di SMP Negeri 1 Tulis sudah sangat membantu. Dosen koordinator mampu mengarahkan praktikan dan menjembatani mahasiswa dengan pihak sekolah dengan sangat baik. Batasan-batasan, aturan-aturan, dan motivasi telah diberikan guna mendukung kinerja praktikan saat melaksanakan PPL.

4. Kualitas Pembelajaran Tata Busana di SMP Negeri 1 Tulis

Pembelajaran Tata Busana di SMP Negeri 1 Tulis sudah cukup baik. Meskipun mata pelajaran ini masih disampaikan secara konvensional dengan metode-metode lama tetapi pembelajaran Tata Busana di sekolah ini sudah kontekstual yang sering dikaitkan dengan kondisi lokal tentang keterampilan menjahit di sekitar daerah SMP Negeri 1 Tulis. Dengan media yang terbatas, guru dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dari observasi yang telah dilaksanakan, sebagai calon guru, praktikan perlu membenahi kemampuannya. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus lebih banyak belajar, berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu praktikan akan terus memperdalam kemampuan di bidang Tata Busana pada khususnya baik teori maupun praktik untuk bekal menjadi guru yang profesional.

Praktikan di bangku kuliah telah menempuh mata kuliah MKDU dan MKDK. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan mikroteaching dan pembekalan PPL. Pada PPL1 praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga mempunyai bekal untuk mengajar pada PPL2.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL1

Setelah mengikuti PPL1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga

sekolah yang baru pertama kali menerima mahasiswa PPL ini. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa. Cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Tata Busana dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan.

7. Saran Pengembangan bagi SMP Negeri 1 Tulis dan UNNES

Saran dari pihak praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya tambahan media alat praktik menjahit sehingga dalam proses pembelajaran guru dengan mudah menyampaikan materi. Selain itu juga diharapkan sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama yang harmonis antara SMP Negeri 1 Tulis dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Bagi UNNES hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih mengena pada sasaran dengan materi pembekalan lebih berisikan kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah, serta metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif dan tidak monoton.

Batang, 7 Agustus 2012

Guru Pamong Tata Busana,



Wahyu Dwi Yuliyanti, S.Pd
NIP. 198607192010012020

Praktikan,



Pitasari
NIM. 5401409096